



## **PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG RESIKO KEHAMILAN REMAJA**

**Fardila Suleman<sup>1</sup>, Ika Wulansari<sup>1\*</sup>, Elvie F Dungga<sup>2</sup>, Gusti Pandi Liputo<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Jend. Sudirman No.6, Dulalowo Timur, Kec. Kota Tengah, Kota Gorontalo, Gorontalo 96128, Indonesia

\*[ikawulansari@ung.ac.id](mailto:ikawulansari@ung.ac.id)

### **ABSTRAK**

Kehamilan remaja merupakan kehamilan yang berlaku pada wanita yang berusia 11-19 tahun. Pengetahuan oleh remaja sangat berpengaruh terhadap sikap atau perilaku remaja baik itu positif ataupun negatif terhadap kehamilan usia remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang resiko kehamilan di usia remaja. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan survei, dengan populasi berjumlah 138 siswi putri dan sampel penelitian berjumlah 103 responden. Pemilihan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dan data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 81 responden (78,6%) remaja putri di SMK Negeri 1 Bulango Utara memiliki tingkat pengetahuan cukup, 15 responden (14,6%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan 7 responden (6,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Kesimpulannya adalah sebagian besar remaja putri di SMK Negeri 1 Bulango Utara memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang resiko kehamilan remaja dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kehamilan remaja.

Kata kunci: pengetahuan; kehamilan remaja; remaja putri

## **KNOWLEDGE OF YOUNG WOMEN ABOUT THE RISK OF TEENAGE PREGNANCY**

### **ABSTRACT**

*Teenage pregnancy is a pregnancy that occurs in women aged 11-19 years. Knowledge by teenagers greatly influences teenagers' attitudes or behavior, whether positive or negative, towards teenage pregnancy. This study aims to describe young women's knowledge about pregnancy risks in adolescence. This research used a descriptive research design with a survey approach, with a population of 138 female students and a research sample of 103 respondents. Sample selection used a simple random sampling technique. This research uses a questionnaire as a research instrument and data were analyzed using frequency distribution. The results of this study showed that 81 respondents (78.6%) of young women at SMK Negeri 1 Bulango Utara had a sufficient level of knowledge, 15 respondents (14.6%) had a poor level of knowledge, and 7 respondents (6.8%) had a sufficient level of knowledge. good level of knowledge. The conclusion is that most young women at SMK Negeri 1 Bulango Utara have a sufficient level of knowledge about the risks of teenage pregnancy and a small percentage have a good level of knowledge about teenage pregnancy.*

*Keywords: knowledge; teenage pregnancy; young women*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Badan Kesehatan Dunia (World Health Organization), remaja adalah penduduk yang rentang usianya 10 hingga 19 tahun. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Perbedaan definisi ini menunjukkan bahwa tidak ada kesepakatan universal mengenai batasan kelompok usia remaja. Namun begitu, masa remaja itu

diasosiasikan dengan masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa (WHO, 2015). Masa remaja adalah masa transisi dimana pada masa ini remaja saling mengalami ketidakstabilan emosi. Pada masa ini pula remaja sedang mencari jati diri, tetapi dalam pencarian jati diri tersebut cenderung salah dan menyimpang dari norma-norma yang berlaku. Penyimpangan tersebut dikatakan sebagai kenakalan remaja, seperti meminum alkohol, berjudi serta melakukan seks pra nikah sehingga banyak remaja yang melakukan pernikahan dini (Puspitasari, 2014).

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan oleh sepasang laki-laki dan perempuan remaja. Batas usia menikah bagi remaja sesuai dengan kebijakan pemerintah yang ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992 yang menyebutkan bahwa untuk pernikahan diizinkan pada usia 21 tahun bagi laki-laki sedangkan untuk perempuan usia 19 tahun (Widyastuti 2009 dalam Fibrianti 2021). Permasalahan pernikahan dini saat ini sudah menjadi permasalahan dunia. Data 2018 di Indonesia, perempuan yang menikah sebelum berusia 18 tahun diperkirakan mencapai 1.220.900, angka tersebut menempatkan Indonesia pada 10 negara dengan tingkat kejadian pernikahan anak tertinggi di dunia. 20 provinsi yang berada di Indonesia prevalensi pernikahan anak usia dini masih ada di atas rata-rata nasional (Hakiki, et al., 2020).

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang berlaku pada wanita yang berusia 11-19 tahun. Adapun faktor yang mempengaruhi kehamilan remaja diantaranya faktor internal yaitu, usia pertama melakukan hubungan seksual, status pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan reproduksi, tingkah laku seksual beresiko serta penggunaan alat kontrasepsi, sedangkan faktor eksternal adalah teman sebaya, ekonomi, budaya dan orang tua (Banepa, et al., 2017). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kehamilan usia remaja menunjukkan bahwa kehamilan pada remaja dipengaruhi oleh umur, status pernikahan, akses informasi, pengetahuan terhadap seks, pengetahuan tentang Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) serta pengetahuan remaja yang kurang tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan usia remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang kehamilan usia remaja di Gorontalo.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan survei, dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMK Negeri 1 Bulango Utara, Gorontalo dengan jumlah 138 siswa putri. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik simple random sampling yang berjumlah 103 sampel. Dalam penelitian ini, data primer akan didapatkan dari jawaban terhadap kuesioner yang akan dibagikan kepada responden, kemudian responden hanya memberikan tanda centang sesuai dengan pengetahuan dan informasi yang diketahui. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen, laporan kegiatan di SMK Negeri 1 Bulango Utara serta hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan guru Bimbingan Konseling di sekolah tersebut. Analisis data dari penelitian ini adalah dilakukan dengan Analisis Univariat yaitu untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi variabel tunggal dalam penelitian ini, yaitu pengetahuan remaja putri tentang resiko kehamilan usia remaja.

## **HASIL**

### **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Data umum pada penelitian ini menyajikan karakteristik responden berdasarkan usia, kelas, serta sumber informasi.

Tabel 1.  
Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden (n=103)

Karakteristik	f	%
Usia		
15 Tahun	5	4,9
16 Tahun	25	24,3
17 Tahun	38	36,9
18 Tahun	27	26,2
19 Tahun	6	5,8
20 Tahun	2	1,9
Kelas		
X	38	36,9
XI	31	30,1
XII	34	33,0
Sumber informasi		40,8
Internet	42	21,4
Orang Tua	22	37,9
Teman Sebaya	39	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun yakni sebanyak 38 responden (36,9%), dan terdapat sebagian kecil responden yang berusia 20 tahun yakni 2 responden (1,9%). Berdasarkan tabel karakteristik kelas di atas, dapat dilihat bahwa sebanyak 38 responden (36,9%) kelas X, 31 responden (30,1%) kelas XI dan 34 responden (33,0%) kelas XII. Responden yang mendapatkan informasi melalui internet adalah sebanyak 42 responden (40,8%), melalui orang tua 22 responden (21,4%) dan dari teman sebaya 39 responden (37,9%). Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Kehamilan Remaja di SMK Negeri 1 Bulango Utara

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan Pengetahuan responden (n=103)

Pengetahuan	f	%
Baik	7	6,8
Cukup	81	78,6
Kurang	15	14,6

Tabel 2 pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Kehamilan Remaja di SMK Negeri 1 Bulango Utara, didapatkan bahwa responden dengan kategorik pengetahuan baik yaitu 7 responden (6,8%), responden dengan kategorik cukup sebanyak 81 responden (78,6%) dan kategorik kurang sebanyak 15 responden (14,6%).

## PEMBAHASAN

Pengetahuan remaja putri tentang resiko kehamilan remaja di SMK Negeri 1 Bulango Utara, didapatkan hasil penelitian terhadap 103 responden (100%) yakni, 15 responden (14,6%) memiliki pengetahuan masih dalam kategorik kurang, sebanyak 81 responden (78,6%) memiliki pengetahuan cukup dan sisanya sejumlah 7 responden (6,8%) sudah memiliki pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan siswa remaja putri di SMK Negeri 1 Bulango Utara paling banyak dalam kategorik cukup yakni sebanyak 81 responden (78,6%), hal ini disebabkan sebagian responden tergabung dalam organisasi PIK-Remaja. Organisasi PIK-Remaja tersebut memberikan informasi tentang kehidupan berkeluarga, *life skills*, dan membahas reproduksi remaja serta bisa melakukan konseling tentang program generasi remaja. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling yang mengatakan bahwa disekolah tersebut terdapat organisasi remaja

tetapi belum terlalu aktif. Guru bimbingan konseling tersebut sebagai pelindung serta konselor yang memberikan konseling kepada siswa, akan tetapi organisasi tersebut diketuai oleh siswa kelas X. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa responden yang mengatakan bahwa mereka sekarang sudah kelas XII, tetapi mereka pernah terlibat dalam organisasi tersebut sewaktu kelas X. Jadi setiap tahunnya anggota dari organisasi tersebut direkrut, dan kelas XII sudah tidak bisa bergabung dalam semua organisasi termasuk organisasi PIK-R. Sehingga hal inilah yang membuat banyak responden yang berpengetahuan cukup, karena yang memberikan konseling hanya guru bimbingan konseling (siswa belum termasuk konselor) dan juga organisasi tersebut belum terlalu aktif dalam memberikan konseling terutama tentang kehamilan remaja.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari BKKBN (2019) yang menjelaskan bahwa PIK-Remaja adalah suatu wadah kegiatan program GENRE yang dikelola dari, oleh, dan untuk remaja guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. PIK-Remaja memiliki tujuan umum yaitu, untuk memberikan informasi Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), meningkatkan pemahaman, sikap, dan perilaku positif remaja tentang TRIAD KRR, melatih keterampilan hidup, dan pelayanan konseling untuk mengembangkan kegiatan remaja lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan minat remaja untuk mewujudkan remaja yang tangguh dalam rangka tercapainya keluarga berkualitas. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wibowo, *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja tentang kehamilan remaja sebelum dan sesudah diberikan intervensi, di mana rata-rata sebelum intervensi sebesar 15,81 sedangkan rata-rata sesudah intervensi sebesar 20,13. Artinya terdapat kenaikan sebesar 4,32 sebelum dan sesudah diberikan intervensi kepada remaja.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun. Hal ini dapat dijelaskan bahwa saat semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh usia 17 lebih banyak bergabung dalam organisasi PIK-Remaja dibandingkan yang berusia 20 tahun. Umur bukan menjadi faktor penghambat aktivitas dalam berorganisasi. Hasil penelitian ini juga mendapatkan bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik rata-rata adalah kelas XII sebanyak 5 responden, kelas XI 2 responden dan kelas X tidak ada yang berpengetahuan baik. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan responden, karena kelas XII lebih banyak pengetahuan yang dimiliki dibandingkan kelas XI terutama kelas X, karena sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru di sekolah tersebut bahwa kelas XII sudah belajar mata pelajaran Biologi di mana dalam mata pelajaran tersebut terdapat materi kesehatan reproduksi. Kemudian bukan hanya itu kelas XII juga sudah mempunyai banyak pengalaman seperti dalam hal organisasi khususnya organisasi PIK-Remaja, dibanding kelas XI dan X, karena kelas XII sudah hampir 3 tahun berada di sekolah tersebut, jadi pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki juga sudah banyak, terutama tentang hal kehamilan remaja yang mereka ketahui.

Sesuai teori yang dikemukakan oleh Dharmawati & Wirata (2016) bahwa ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan karena tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi pula mereka menerima informasi dan pada

akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Aminatussyadiah, *et al.*, (2020) dimana rata-rata responden yang mengalami kehamilan remaja mayoritas berpendidikan sekolah dasar, sehingga menyatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan kejadian kehamilan remaja yang terjadi di Indonesia. Rendahnya pendidikan membuat kurangnya pengetahuan.

Internet merupakan faktor sumber informasi yang memiliki presentasi terbesar sebagai sumber informasi dari siswi. Hal ini terjadi karena informasi dari internet mudah sekali untuk diakses, terutamanya jawab yang bisa dilakukan di media internet tentang seputar kesehatan pada remaja. Menurut Notoatmodjo (2010) bahwa media informasi hakikatnya adalah alat bantu pendidikan termasuk pendidikan kesehatan. Dalam hal ini informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang, meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, seperti media cetak, media elektronik serta media online maka hal itu akan meningkatkan pengetahuan seseorang. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Widyaningsih (2017) dalam penelitiannya diperoleh hasil terdapat pengaruh penggunaan internet terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. Semakin tinggi penggunaan internet maka tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi semakin tinggi pula.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 81 responden (78,6%) remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup, 15 responden (14,6%) memiliki tingkat pengetahuan kurang, dan 7 responden (6,8%) memiliki tingkat pengetahuan baik. Kesimpulannya adalah sebagian besar remaja putri di SMK Negeri 1 Bulango Utara memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang resiko kehamilan remaja dan sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kehamilan remaja serta internet merupakan sumber informasi yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pengetahuan remaja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminatussyadiah, A., Wardani, S.F.P., Rohmah, A. N. (2020). *Media Informasi dan Tingkat Pendidikan Berhubungan Dengan Kehamilan Remaja Indonesia*.
- Banepaa, A., Meo, M.L.N., Gatum, M. (2017). *Gambaran Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja Usia 14-19 Tahun di Kelurahan Bakunase Wilayah Kerja Puskesmas Bakunase Kota Kupang*. CHMK Nursing Scientific Journal, 1(2), 1–9.
- BKKBN. (2019). *Modul Pengembangan Program Generasi Berencana (Genre)*. Bengkulu: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Dharmawati, A., Wirata, I, N.(2016). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur dan Masa Kerja Dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar*. Jurnal Kesehatan Gigi, 4(1).
- Fibrianti. (2021). *Pernikahan Dini dan Kekerasan dalam Rumah Tangga*. Malang: Ahlimedia Press

- Hakiki, *et al.*, (2020). *Pencegahan Perkawinan Anak : Percepatan Yang Tidak Bisa Ditunda*. Puskapa: Center On Child Protection & Wellbeing.
- Notoadmodjo, S. (2010). *Metode Penelitian Kesehatan Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Puspitasari, N. (2014). *Hubungan Status Kesehatan Neonatal Dengan Kematian Bayi*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, 3(1).
- Sari, D. (2016). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kehamilan Pada Usia Remaja di Puskesmas Ciputat Kota Tangerang Selatan*. Jurnal Arkesmas, 1(1).
- Wibowo, M., Gutiani, E., Hastuti, S.K.W. (2020). *Upaya Meningkatkan Pengetahuan Pendidik Sebaya Pusat Informasi Konseling Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 4(2).
- Widyaningsih, D. S. (2017). *Pengaruh Penggunaan Internet Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja di Kabupaten Bantul*. Jurnal Forum Ilmiah, 2(1).
- World Health Organization (WHO).(2015). Adolescent Development: Topics at Glance'[http://www.who.int/maternal\\_child\\_adolescent/topics/adolescenc/dev/en/#](http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/adolescenc/dev/en/#)